

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Belajar dengan menggunakan totalitas aktivitas yaitu menggunakan gerakan aktif secara fisik ketika belajar dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh, serta pikiran terlibat dalam belajar.

Proses belajar mengajar, dibatasi oleh empat dinding ruangan kelas, serta dominasi oleh penjelasan kata-kata atau ceramah guru. Sehingga, pengetahuan dan ingatan anak-anak hanya terbatas kepada informasi-informasi yang diperoleh dari buku-buku dan ucapan-ucapan guru saja. Keterbatasan-keterbatasan tersebut merupakan pendorong kuat bagi anak untuk berusaha mencari kejelasan kata-kata dan istilah-istilah yang sulit mereka pahami melalui pengalaman langsung (Barlia, 2010: 14).

Menurut Johnson (2007: 19) *Teaching* adalah refleksi sistem kepribadian sang guru yang bertindak secara profesional. *Learning* adalah refleksi sistem kepribadian siswa yang menunjukkan perilaku yang terkait dengan tugas yang diberikan.

Pembelajaran IPA di sekolah selalu mengacu pada kurikulum IPA. Di dalam kurikulum telah ditegaskan bahwa pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah (Depdiknas, 2006). Hasil kajian di lapangan di SDN Sinarjaya 3 menunjukkan masih banyak ditemukan pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan ceramah sehingga siswa beranggapan bahwa IPA bersifat hafalan.

Berdasarkan observasi dilapangan adanya temuan bahwa kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan belajar mengajar saat itu cenderung masih dominan. Rendahnya pencapaian nilai siswa pada mata pelajaran IPA, hal itu menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Belum mencakup penampilan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, hingga sulit untuk mengukur keterampilan siswa. Karena umumnya pembelajaran pada saat ini, masih dalam bentuk satu arah. Guru lebih banyak ceramah dihadapan siswa sementara aktivitas siswa lebih banyak mendengarkan. Siswa kurang dilatih untuk berkreasi dan belajar untuk hidup mandiri. Pelajaran yang disajikan guru kurang menantang siswa untuk berpikir, sehingga akibatnya siswa kurang menyenangi pelajaran yang disajikan. Siswa kurang bisa bekerja sama dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan

“Prinsip-prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi dengan harapan tujuan pembelajaran terapai dan tumbuhnya proses belajar antar didik dan pendidik yang dinamis dan terarah” (Riyanto, 2010: 64). Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali memikirkan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak ‘mengalami’ sendiri apa yang dipelajari bukan sekedar mengetahuinya. Sehingga diperlukan konsepsi pembelajaran yang baru yang bisa meghadirkan situasi belajar yang bermakna bagi siswa. Dan itu akan terwujud jika dalam pembelajaran terdapat upaya untuk menghadirkan suasana realistis yang bisa menghubungkan antara pengetahuan yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.

Sehubungan dengan hal itu pendekatan mengajar yang digunakan oleh guru hendaknya sedemikian rupa bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam interaksi belajar mengajar merupakan salahsatu faktor yang menentukan keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran. “Penggunaan pendekatan yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran” (Mulyasa, 2009 : 107).

Sesuai masalah yang ditemui di lapangan untuk mengatasi permasalahan peneliti memilih model pembelajaran yaitu pendekatan SAVI untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPA pada konsep Gaya. Adapun yang menjadi dasar dalam pemilihan pendekatan ini adalah karena pendekatan SAVI berguna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan partisipatif dalam kelas. Sehingga terjadi peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran sains.

Dengan menggunakan pendekatan SAVI semua gaya belajar siswa tersebut mampu untuk diraih, sehingga pembelajaran tidak lagi hanya menguntungkan salah satu kelompok siswa saja (karena proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya), melainkan semua siswa dengan berbagai gaya belajar mampu untuk menerima materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran IPA mengenai konsep gaya pun bisa lebih bermakna bagi semua siswa, sehingga terciptalah proses pembelajaran yang aktif dan efektif. Dengan banyak hal yang bisa siswa dapatkan melalui pendekatan SAVI akan mengiringi siswa lebih aktif dalam

proses pembelajaran dan lebih jauhnya dapat mempengaruhi peningkatan pemahaman IPA

Dari pernyataan di atas, peneliti percaya bahwa dengan menggunakan pendekatan SAVI akan membantu kesulitan siswa dalam memahami konsep gaya, dalam studi penelitian yang akan dilakukan di kelas IV SDN Sinarjaya 3 Kec. Mandalawangi Kab. Pandeglang dengan judul penelitian **“IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL* (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA KONSEP GAYA” (PTK di Kelas IV SDN Sinarjaya 3 Kec. Mandalawangi Kab. Pandeglang)**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan kedalam dua bentuk pertanyaan yang meliputi:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada konsep gaya?
2. Apakah pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep gaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin meningkatkan proses belajar siswa pada konsep gaya melalui pendekatan SAVI
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada konsep gaya melalui pendekatan SAVI

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti, guru ataupun siswa yang secara langsung maupun tidak langsung bersentuhan dengan masalah penelitian tindakan kelas ini. Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian bagi peneliti
 - a. Dapat mengetahui permasalahan langsung
 - b. Dapat membantu guru dan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan menggubakan pendekatan SAVI
 - c. Menambah wawasan tentang pendekatan SAVI dan pengetahuan dalam meningkatkan sumber daya alam
2. Manfaat bagi guru
 - a. Meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendekatan SAVI dalam proses belajar mengajar

3. Manfaat bagi siswa
 - a. Meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran sains
 - b. Meningkatkan kulaitas belajar siswa
 - c. Memberikan kesempatan untuk berpikir aktif pada siswa

E. Definisi Operasional

1. Pendekatan SAVI

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI adalah pembelajaran dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indera. Unsur-unsur pendekatan SAVI ini terdiri dari

- :
- a. S = *Somatic*
(belajar dengan bergerak dan berbuat)
 - b. A = *Auditory*
(belajar dengan bicara dan mendengar)
 - c. V = *Visual*
(belajar dengan mengamati dan menggambarkan)
 - d. I = *Intellectual*
(belajar dengan memecahkan masalah dan merenung)

(Herdian : 2009)

2. Pemahaman siswa

Pemahaman (*understanding*) merupakan kata kunci dalam pembelajaran. Gardner (1999) menyatakan, pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan.

“Pemahaman (*comperhention, understanding*) merupakan tingkatan kognitif yang kedua, yaitu kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, misalnya: menafsirkan, menjelaskan merangkum suatu tes dan lain-lain” (Riyanto, 2010: 17)

3. Gaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Gaya : 1. Kekuatan, kesanggupan berbuat. 2. Kuat. 3. Sikap, gerakan.

Dalam sains, dorongan dan tarikan ini dikenal dengan sebutan gaya. Benda dapat bergerak karena adanya gaya yang bekerja pada benda. Jika tidak ada gaya yang bekerja pada benda maka benda tidak dapat bergerak atau berubah kedudukannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda adalah adanya gaya gravitasi bumi dan tarikan atau dorongan yang terjadi pada benda. (sumber : Poppy K. devi : 2008)